

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)



Nama Bank : PT. BANK SMBC Indonesia, Tbk
 Periode Laporan : Triwulan III 2025

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 Hari		51 Hari		64 Hari		51 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		26,691,647		25,974,488		37,084,057		35,375,702
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	32,262,176	2,419,130	33,050,396	2,464,329	38,148,899	2,832,692	38,813,006	2,866,584
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	16,141,753	807,088	16,814,205	840,710	19,643,967	982,198	20,294,340	1,014,717
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	16,120,423	1,612,042	16,236,191	1,623,619	18,504,931	1,850,493	18,518,666	1,851,867
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	54,705,870	24,781,937	56,403,525	26,252,705	59,859,234	28,465,750	62,033,909	30,499,378
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	54,705,870	24,781,937	56,403,525	26,252,705	59,793,633	28,400,149	62,022,374	30,487,842
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	65,601	65,601	11,536	11,536
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	161,232,994	4,262,258	164,690,334	4,569,792	161,888,348	4,917,613	164,995,116	4,874,575
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,046,653	1,046,653	662,959	662,959	1,702,008	1,702,008	967,742	967,742
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15,623,505	2,162,350	19,298,237	2,565,130	15,623,505	2,162,350	19,298,237	2,565,130
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	143,834,469	324,888	143,843,498	456,064	143,834,469	324,888	143,843,498	456,064
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	728,366	728,366	885,640	885,640	728,366	728,366	885,640	885,640
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		31,463,325		33,286,826		36,216,054		38,240,537
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	31,374,549	18,448,360	35,609,546	20,361,994	34,744,084	20,745,243	38,826,465	22,401,107
10	Arus kas masuk lainnya	1,907,295	1,479,690	1,828,569	1,254,199	2,550,845	2,123,240	2,160,707	1,586,337
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	33,281,843	19,928,050	37,438,114	21,616,193	37,294,928	22,868,483	40,987,172	23,987,444
		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1	
12	TOTAL HQLA		26,691,647		25,974,488		37,084,057		35,375,702
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		11,535,275		11,670,633		13,347,571		14,253,093
14	LCR (%)		231.39%		222.56%		277.83%		248.20%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan III/2025

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan III/2025 secara individu adalah sebesar 231,39%, naik sebesar 8,83% dibanding triwulan sebelumnya yaitu 222,56%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan HQLA sebesar IDR 0,72 trilyun, yang disertai dengan penurunan nilai arus kas keluar bersih sebesar IDR 0,14 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 26,69 trilyun, naik sebesar IDR 0,72 trilyun atau 2,69% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 25,97 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 15,32 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 10,81 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,56 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 11,53 trilyun, turun sebesar IDR 0,14 trilyun atau -1,17% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 11,67 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar IDR 1,82 trilyun atau -5,80% dari IDR 33,29 trilyun menjadi IDR 31,46 trilyun, lebih besar dibanding penurunan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 1,69 trilyun atau -7,81% dari IDR 21,62 trilyun menjadi IDR 19,93 trilyun.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 32,26 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 54,71 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan Early Warning Indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan III/2025 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 277,83%, naik sebesar 29,64% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 248,20%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan HQLA sebesar IDR 1,71 trilyun dan penurunan arus kas keluar bersih sebesar IDR 0,91 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 37,08 trilyun, naik sebesar IDR 1,71 trilyun atau 4,83% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 35,38 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 13,35 trilyun, turun sebesar IDR 0,91 trilyun atau - 6,35% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 14,25 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar IDR 2,02 trilyun atau - 5,29% dari IDR 38,24 trilyun menjadi IDR 36,22 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi turun sebesar IDR 1,12 trilyun atau - 4,66% dari IDR 23,99 trilyun menjadi IDR 22,87 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 2,03 trilyun atau - 6,67% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 30,50 trilyun menjadi IDR 28,47 trilyun, dari kenaikan arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,04 trilyun atau 0,88% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 4,87 trilyun menjadi IDR 4,92 trilyun, serta dari penurunan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,03 trilyun atau - 1,18% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,87 trilyun menjadi IDR 2,83 trilyun (weighted amount).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,66 trilyun atau - 7,39% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 22,40 trilyun menjadi IDR 20,75 trilyun (weighted amount) dan dari kenaikan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,54 trilyun atau 33,85% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,59 trilyun menjadi IDR 2,12 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.